KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN

Widi Hartanto, Hadi Wahyono, Wido Prananing Tyas

BAPPEDAL Propinsi Jawa Tengah
Jalan Setiabudi Komplek Diklat Propinsi Jawa Tengah
Telp. 024 - 7478813 Fax : 024 - 7475454
Semarang 50263

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik analisis menggunakan standar normatif dan distribusi frekuensi. Teknik sampling menggunakan metode stratified random sampling yang membagi populasi yang heterogen menjadi kelompok-kelompok yang homogen berdasarkan sumber penghasil sampah dengan jumlah sampel 99 responden. Berdasarkan hasil studi, produksi sampah di Kota Gombong mencapai 279 m3/hari dengan jumlah sampah yang terangkut saat ini, hanya mencapai 40 m3/hari, sehingga kinerja pengelolaan sampah mencapai 36,5 %. Luas daerah terlayani mencapai 36,20 % dan penduduk terlayani mencapai 30,17%. Hasil kinerja pengelolaan sampah sebagian besar dinilai oleh masyarakat masih kurang baik sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kepuasan atau harapan masyarakat. Hal ini menunjukan kinerja pengelolaan sampah belum sepenuhnya berjalan efektif. Hasil kinerja dipengaruhi oleh aspek teknis, kelembagaan, pembiayaan, hukum dan peran serta masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah antara lain jumlah personil dan sarana prasarana masih sangat terbatas, operasional pengangkutan yang belum optimal, masih kurang jelasnya pembagian tugas terutama pada sistem pengumpulan dan pengangkutan, pendapatan dari retribusi rendah sehingga perlu subsidi untuk operasional, biaya operasional sangat terbatas, masyarakat belum sepenuhnya mendukung pengelolaan sampah dan masih kurangnya penindakan terhadap pelanggaran peraturan tentang persampahan. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu pemerintah perlu menambah jangkauan pelayanan sampah, personil, peralatan serta memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Kata kunci : sampah, kinerja, pengelolaan

ABSTRACT

The aims of this study are to evaluate solid waste management done by town government and many kind of influence in it. The methods used are qualitative and quantitative description methodology with normative standard and frequency analysis. This research is using stratified random sampling which divided in to several homogeny groups based on waste amount in 99 respondents. The results of study, there are solid waste amount is 279 m3/day with the amount of solid waste which is in the service only 40 m3/day, there fore solid waste management performance only 36,5 %, service area only 36,2 % and public who receive this service only 30,17 %. From the explanation above, solid waste management performance is still far from the public expectation. Technical aspect, organization aspect, budget aspect, regulation aspect and public opinion aspect are influencing solid waste management performance, also the number of personal, limitation of infrastructure including transportation system, lack of responsibility, lack of budget, lack of public awareness and lack of law enforcement. Recommendation of this research is government need to improve the area solid waste service within the town, need more personal, equipment and need more socialization of solid waste management to the public.

Keywords: Solid waste, performance, management

PENDAHULUAN

Kota sebagai pusat kegiatan ekonomi, tempat tinggal penduduk, pusat pendidikan dan sebagainya, diharapkan dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan serta merangsang perkembangan wilayah pedesaan di sekitarnya (Nurmandi, 1999:143).

Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial

budaya maupun penerapan teknologi (Nuryani, 2003:56).

Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Moersid, 2004:2). Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil yang mempunyai kepadatan cukup tinggi dan adanya aktifitas perekononiam yang tinggi pula. Kota Gombong yang merupakan kategori kecil yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kebumen saat ini juga mengalami dalam permasalahan pengelolaan sampah.

Beberapa permasalahan dalam pengelolaan sampah di Kota Gombong adalah sebagai berikut, masih dijumpainya pola pembuangan sampah ke sungai, saluran irigasi maupun pembuangan dan pembakaran sampah di pekarangan atau lahan kosong, keterbatasan sumber daya manusia, pembiayaan dan sarana prasarana pengelolaan sampah yang tidak sebanding dengan timbulan sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat di Kota Gombong, jumlah sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Kota Gombong yang ada di Desa Semali masih rendah dibandingkan total produksi sampah yang dihasilkan, jangkauan pelayanan pengelolaan sampah masih terbatas pada jalan-jalan utama, kawasan pertokoan dan pasar sedangkan pada daerah permukiman penduduk masih belum optimal.

Kondisi saat ini, Kota Gombong mengalami perkembangan yang demikian pesat sebagai pusat pertumbuhan serta meningkatnya sifat-sifat kekotaannya. Hal ini tentu diiringi dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, aktifitas dan perubahan pola hidup masyarakat yang dapat berdampak pada semakin meningkatkan jumlah timbulan sampah. Melihat perkembangan kota tersebut, maka Kota Gombong juga memerlukan prioritas pelayanan sampah yang sama dengan Kota Kebumen sebagai Ibukota Kabupaten, sehingga ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam memberikan pelayanan pengelolaan sampah yang maksimal di Kota Gombong.

Berdasarkan pada permasalahan seperti tersebut di atas, ada indikasi pengelolaan sampah di Kota Gombong saat ini belum optimal. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan sampah maka perlu dilakukan studi terhadap ”Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gombong Kabupaten Kebumen” dengan menetapkan berbagai kriteria untuk mengukur kinerja yang di lakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Bidang Kebersihan dan Pertamanan Dinas Kimprasda Kabupaten Kebumen dan UPT Dinas Kimprasda Wilayah Gombong. Dari hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat diketahui gambaran tentang kondisi pengelolaan sampah di Kota Gombong serta pemecahan permasalahannya sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah dalam menentukan pelayanan pengelolaan sampah agar lebih efisien dan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Kebutuhan Data

Data primer yaitu diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dengan kuesioner yang telah dipersiapkan baik dengan Bidang Kebersihan dan Pertamanan Dinas Kimprasda Kabupaten Kebumen atau UPT Dinas Kimprasda Wilayah Gombong maupun dengan masyarakat. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah melalui observasi, wawancara, maupun melalui angket dan kuisioner.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Dinas Kimprasada Kabupaten Kebumen, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan, maupun Kantor Kelurahan/Desa.

Teknik Pengumpulan Data

data primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner.

data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi terkait dengan

kegiatan Dinas Kimprasda Kabupaten Kebumen dan UPT Dinas Kimprasda Wilayah Gombong dan Kantor Badan Pusat Statistik.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti dengan kegiatan pengolahan data (data processing). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (editing) data dan mengkode (coding). Data primer yang diperoleh dari responden melalui Kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan analisa distribusi frekuensi yaitu membagi ke dalam beberapa kelas.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini sampel dibutuhkan untuk penyebaran kuesioner kepada responden yang dianggap mewakili populasi. Pengambilan populasi sampel terhadap penelitian Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gombong Kabupaten Kebumen dapat dikelompokkan berdasarkan sumber penghasil sampah yaitu kawasan permukiman dan kawasan non permukiman yang meliputi 6 Desa/Kelurahan. Secara umum, jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla dalam Umar Husein 2003 : 109) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N\,d2 + 1}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = derajat kecermatan (*level of significant*) ditentukan 10 %

Agar pemilihan responden dapat mewakili seluruh sampel yang ditetapkan, maka teknik yang digunakan untuk memilih responden adalah teknik Stratified Random Sampling (pengambilan sampel acak terstratifikasi). Agar pengelompokan ini lebih representatif, maka penentuan jumlah sampel dari setiap strata ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah masing-masing strata. Jumlah populasi yang didasarkan kepada kelompok sumber penghasil sampah di Kota Gombong adalah (N) = 6.583 unit (permukiman dan non permukiman). Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah responden dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{6.583}{6.583 \,.\, (0,1)2 + 1} = 98,503 = 99 \text{ sampel}$$

Dengan berdasarkan rumus tersebut dari sejumlah 6.583 populasi yang ada, didapatkan 99 responden. Jumlah responden untuk rumah permanen 4.665/6.583 X 99 = 70,15 dibulatkan menjadi 70 sampel. Demikian selanjutnya untuk strata-strata penghasil timbulan sampah yang lain bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel

No	Kelompok penghasil sampah	Jumlah populasi	Jumlah sampel
I.	**Permukiman**		
	Rumah permanen	4.665	70
	Rumah semi permanen	649	10
	Rumah non permanen	676	10
II.	**Non permukiman**		
	Pendidikan dan kesehatan	57	1
	Perekonomian	536	8
	Jumlah	6.583	99

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gombong Kabupaten Kebumen

Produksi sampah dan jangkauan pelayanan sampah

Produksi sampah di kota Gombong yang sebagian besar dari daerah permukiman mencapai 268,98 m3/hari atau dibulatkan 269 m3/hari, sedangkan yang bersumber dari daerah non permukiman mencapai 10 m3/hari, sehingga total produksi sampah adalah sebesar 279 m3/hari. Penyebaran produksi sampah tertinggi di Kota Gombong adalah di Kelurahan Wonokriyo yang mencapai 16,85 m3/hari dan yang terendah di Desa Sumampir yaitu 3,02 m3/hari, sedangkan sampah yang berasal dari non permukiman banyak terpusat di Kelurahan Gombong dan Wonokriyo sebesar $\pm$ 10 m3/hari.

Daerah pelayanan sampah saat ini sebanyak 6 Desa/Kelurahan sudah cukup tepat karena mempunyai kepadatan yang cukup tinggi di atas 50 jiwa/hektar. Berdasarkan kriteria daerah pelayanan sampah adalah minimal memiliki kepadatan 50 jiwa/Ha, maka secara keseluruhan Desa/Kelurahan yang prioritas mendapatkan pelayanan sampah meliputi 17 Desa/Kelurahan, sehingga dengan cakupan pelayanan sampah saat ini yang hanya 6 Desa/ Kelurahan masih sangat kurang.

Kondisi sarana dan prasarana pengelolaan sampah

Sarana dan prasarana persampahan yang ada di Kota Gombong saat ini, untuk sistem pewadahan yang dapat mendukung kinerja adalah tong (Bin). Sedangkan untuk sarana pengumpulan sampah, penggunaan becak sampah lebih efisien dibandingkan dengan gerobak sampah. Penggunaan kontainer sebagai sarana pemindahan lebih tepat dibandingkan dengan TPS batu bata karena mempunyai banyak

kelebihan. Untuk sistem pengangkutan sampah, arm roll truck lebih efisien dibandingkan dengan dump truck. Kondisi sarana dan prasarana persampahan yang ada saat ini dinilai masih kurang memadai seperti penggunaan bak sampah batu bata dan TPS batu bata, yang sudah tidak dianjurkan lagi sehingga menyebabkan pengelolaan sampah menjadi kurang kurang efisien

Kinerja pengelolaan sampah di kota gombong berdasarkan standar normatif

Tingkat kinerja pengelolaan sampah dapat diketahui dari seberapa besar jumlah sampah yang terangkut ke TPA, jumlah penduduk terlayani dan luas daerah terlayani.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, jumlah timbulan sampah di Kota Gombong yang dapat terangkut ke TPA mencapai 40 m3/hari. Jumlah sampah tersebut berasal dari daerah pelayanan sampah saat ini yang meliputi 6 Desa/Kelurahan, yaitu Kelurahan Gombong, Kelurahan Wonokriyo, Desa Wero, Desa Semanding, Desa Semondo dan Desa Selokerto. Jumlah total sampah yang seharusnya terlayani atau dapat terangkut ke TPA adalah sebesar 109,43 m3/hari. Jumlah sampah tersebut berasal jumlah sampah non permukiman 10 m3/hari dan sampah permukiman dari 17 Desa/Kelurahan yang prioritas perlu mendapatkan pelayanan sampah

Jumlah sampah yang terangkut sebesar 40 m3/hari dibandingkan dengan sampah yang seharusnya terangkut sebesar 109,43 m3/hari, maka dapat disimpulkan jumlah sampah terangkut hanya 36,5 %. Luas daerah terlayani saat ini adalah 300,53 ha, sedangkan luas daerah yang seharusnya mendapatkan pelayanan adalah 830,23 ha, sehingga luas daerah yang terlayani hanya 36,20 %. Jumlah penduduk terlayani saat ini 12.000 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang seharusnya terlayani 39.774 jiwa, sehingga jumlah penduduk terlayani mencapai 30,17%.

Dapat disimpulkan untuk kinerja pelayanan sampah di Kota Gombong masih di bawah 50 % atau masih rendah. Kinerja pengelolaan sampah di kota Gombong dapat dilihat pada tabel (Tabel 2)

Tabel 2. Kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong

Parameter	Ideal	Eksisting	Prosentase Pencapaian
Sampah Terangkut	109,43 m^3/hari	40 m^3/hari	36,50 %
Luas Daerah Terlayani	830,23 ha	300,53 ha	36,20 %
Jumlah Penduduk Terlayani	39.774 jiwa	12.000 jiwa	30,17 %

Kinerja pengelolaan sampah berdasarkan persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah adalah berdasarkan pada perhitungan skor/nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing variabel. Dengan kondisi tersebut, menunjukan masyarakat masih kurang puas dengan kinerja pengelolaan sampah karena belum sesuai dengan harapan

Kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong menurut persepsi masyarakat untuk masing-masing variabel dalam studi ini dapat dilihat pada tabel (Tabel 3)

Tabel 3. Persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong

No	Variabel	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1.	Kondisi kebersihan	Kebersihan jalan utama	2,64	Cukup baik
		Kebersihan drainase	2,21	Kurang baik
		Kebersihan di lingkungan pasar dan kawasan pertokoan	2,28	Kurang baik
		Kebersihan di TPS/Kontainer	2,35	Kurang baik
2.	Kondisi sarana prasarana	Kondisi TPS atau container	2,41	Kurang baik
		Jumlah TPS atau container	2,29	Kurang baik
		Penempatan TPS atau kontainer	2,59	Cukup baik
		Waktu pengumpulan sampah	2,44	Kurang baik
		Kondisi alat pengumpul	2,67	Cukup baik
		Jumlah alat pengumpul	2,46	Kurang baik
		Waktu/frekuensi pengangkutan	2,42	Kurang baik
		Kondisi alat pengangkutan	2,80	Cukup baik
3.	Personil	Kualitas petugas kebersihan	2,77	Cukup baik
		Jumlah petugas kebersihan	2,38	Kurang baik
4	Tanggapan keluhan	Tanggapan terhadap keluhan	2,12	Kurang baik

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Sampah

Kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong dipengaruhi oleh aspek teknis, kelembagaan, pembiayaan, peran serta masyarakat dan hukum

Aspek teknis

(1) Jumlah sarana pengumpulan sampah masih jauh dari mencukupi ; (2) TPS yang ada sebagian besar terbuat dari pasangan batu bata sehingga

tidak efisien dalam operasional pengumpulan ; (3) Belum adanya petugas pegumpulan sampah yang tetap ; (4) Sistem pengangkutan belum menerapkan sistem yang baku ; (5) Kendaraan pengangkutan hanya beroperasi satu ritasi per hari sehingga masih kurang optimal dan (6) Kondisi TPS yang kurang bersih sehingga membutuhkan waktu yang lama untung mengangkut ke dalam truk.

Aspek kelembagaan

(1) Jumlah personil yang masih terbatas dan belum mencukupi sehingga tidak dapat melayani secara maksimal ; (2) Adanya pembagian tugas masing-masing personil yang belum jelas ; (3) UPT Dinas Kimprasda mempunyai beban tugas yang besar karena tidak hanya menangani persampahan saja, namun juga menangani masalah lain seperti jalan.

Aspek pembiayaan

(1) Masih terbatasnya dana yang disediakan untuk operasional peralatan ; (2) Pemasukan dari retribusi tidak seimbang dengan biaya operasional sehingga harus disubsidi ; (3) Besarnya retribusi yang terlalu rendah terutama untuk perumahan ; (4) Gaji petugas kebersihan yang rendah ; (5) Aspek Peran serta Masyarakat ; (6) Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah ; (7) Masyarakat belum sepenuhnya mendukung pengelolaan sampah ; (8) Aspek Hukum ; (9) kurangnya penindakan terhadap pelanggar perda kebersihan dan (10) Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah

Komprehensif kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong

Dari hasil studi kinerja pengelolaan sampah berdasarkan standar normatif maupun persepsi masyarakat yang menunjukan hasil kurang baik atau belum sesuai dengan harapan mayarakat maka dapat disimpulkan kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong saat ini kurang efektif

Kaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan hasil kinerja adalah sebagai berikut : (a) Dari sisi pembiayaan, pemasukan dari retribusi yang rendah menyebabkan pemerintah harus memberikan subsidi untuk operasional pengelolaan sampah. Keterbatasan dari sisi biaya tersebut juga berpengaruh terhadap operasional kendaraan sehingga jumlah ritasi pengumpulan dan pengangkutan sampah menjadi terbatas yang berdampak pula jangkauan pelayanan sampah yang terbatas. Hal ini juga berakibat pada rendahnya jumlah sampah yang terangkut, luas daerah terlayani dan penduduk terlayani ; (b) Kondisi sarana prasarana yang masih kurang memadai, menyebabkan operasional kendaraan menjadi kurang efektif. Ini juga berakibat pada jumlah ritasi yang terbatas dan sistem pengangkutan yang tidak optimal. Disamping itu, jumlah ritasi yang terbatas dan masih adanya masyarakat yang membuang sampah di luar TPS menyebabkan kondisi TPS menjadi kurang bersih ; (c) Jumlah personil pengelolaan sampah yang kurang mencukupi, menyebabkan pembagian tugas menjadi belum jelas, seperti adanya petugas pengangkutan yang merangkap sebagai petugas pengumpulan sampah. Jumlah personil yang terbatas pada akhirnya akan berdampak pada jangkauan pelayanan sampah terbatas sehingga jumlah sampah yang terangkut juga rendah. Disamping itu dengan gaji yang rendah menyebabkan petugas kebersihan masih mencari penghasilan tambahan di luar jam kerja seperti sebagai petugas pengumpul sampah ; (d) Kurangnya penyuluhan tentang kebersihan maupun peraturan daerah tentang kebersihan, serta kurangnya penindakan kepada pelanggar peraturan daerah, menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah di Kota Gombong. Ini berakibat pada banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke sungai maupun saluran serta kondisi TPS yang kurang bersih sehingga menyebabkan pula pada rendahnya jumlah sampah yang terangkut ke TPA.

Faktor-faktor penyebab di atas, pada akhirnya mempengaruhi kualitas pelayanan sampah yang dilakukan oleh pemerintah, yang ditunjukan dengan hasil pengelolaan sampah yang belum sesuai harapan atau sebagian besar menunjukan hasil kurang baik sesuai dengan persepsi masyarakat. Hal ini menunjukan pula bahwa kinerja pengelolaan sampah belum efektif.

Dari hasil studi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah utama rendahnya kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong adalah kurang optimalnya sistem pengelolaan sampah

SIMPULAN

Produksi sampah di Kota Gombong berdasarkan jumlah penduduk mencapai 269 m3/hari yang berasal dari 29 Desa/Kelurahan dan yang berasal dari non permukiman sebesar 10 m3/hari. Dari 29 Desa/Kelurahan tersebut, yang perlu mendapatkan prioritas jangkauan pelayanan sampah mencapai 17 Desa Kelurahan, dengan jumlah sampah yang seharusnya terangkut atau terlayani sebesar 109,43 m3/hari. Kondisi eksisting sampah yang terangkut saat ini, hanya mencapai 40 m3/hari

sehingga kinerja pengelolaan sampah mencapai 36,5 %, sedangkan luas daerah terlayani mencapai 36,20 % dan penduduk terlayani mencapai 30,17 %. Dengan kondisi tersebut maka kinerja pengelolaan sampah masih sangat kurang atau kurang efektif.

Penggunaan sarana prasarana yang mempunyai efektifitas tinggi, dapat meningkatkan kinerja pengelolaan sampah.

Hasil kinerja pengelolaan sampah berdasarkan persepsi masyarakat, sebagian besar dinilai oleh masyarakat masih kurang baik sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kepuasan atau harapan masyarakat. Hal ini menunjukan kinerja pengelolaan sampah belum sepenuhnya berjalan efektif.

Hasil kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong dipengaruhi oleh aspek yaitu teknis, kelembagaan, pembiayaan, hukum dan peran serta masyarakat. Beberapa hal yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah adalah : (1) Jumlah personil dan sarana prasarana masih sangat terbatas, pola pengangkutan masih belum memadai ; (2) Masih kurang jelasnya pembagian tugas terutama pada sistem pengumpulan dan pengangkutan, beban tugas UPT yang tidak hanya menangani persampahan saja ; (3) Masih terbatasnya sumber pembiayaan dari retribusi sehingga masih harus mendapatkan subsidi. Disamping itu biaya operasional yang disediakan masih sangat terbatas ; (4) Masyarakat belum sepenuhnya mendukung pengelolaan sampah ; (5) Masih kurangnya penindakan terhadap pelanggaran peraturan tentang persampahan dan (6) Masih kurangnya sosialisasi tentang pengelolaan sampah.

Dari faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kinerja pengelolaan sampah di kota Gombong disebabkan oleh kurang optimalnya sistem pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Muljadi. 2006. *Manajemen Stratejik (Perencanaan dan Manajemen Kinerja)*, Prestasi Pustaka, Jakarta.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia

Nurmandi, Achmad. 1999. *Manajemen Perkotaan*. Yogyakarta. Lingkaran Bangsa.

Nuryani S, dkk. 2003. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan.* Yogayakarta. UGM.

Riduwan, 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Sinulingga, Budi D. 1999. *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan,